

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini terdapat suatu kesimpulan bahwa sejarah mencatat bahwa pada saat awal pembangunan Museum ini diberi nama Museum Negeri Provinsi Jambi. Pada awal pembangunan tersebut merupakan suatu wujud bangunan Museum, suatu langkah nyata dan kebijakan atau suatu gagasan yang pertama untuk menumbuhkan museum sebagai tempat penyelamatan dan pelestarian budaya di Provinsi Jambi. Peletakan batu pertama sebagai awal dari pembangunan Museum Negeri Jambi dilakukan oleh Gubernur Jambi, Maschun Sofwan, SH. Pada tanggal 18 februari 1981 pada lahan seluas 13.350 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 4.000 m<sup>2</sup>. Peresmian museum ini dengan nama Museum Negeri Provinsi Jambi dilakukan pada tanggal 6 juni 1988 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hasan. Dengan berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, Maka Museum Negeri Propinsi Jambi diubah namanya menjadi Museum Negeri Jambi, sesuai dengan peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2002. Kemudian nama Museum Negeri Propinsi Jambi berubah menjadi Museum Negeri Jambi. Perda No. 26 Tahun 2012 tanggal 12 Juni 2012, nama Museum Negeri Jambi berubah menjadi Museum Siginjei yang diresmikan oleh Bapak Gubernur tanggal 30 Oktober 2012.

Museum Siginjei di Provinsi Jambi sangat berperan dalam memelihara dan penyelamatan budaya dan sebagai sebuah lembaga pengembangan Sejarah dan Budaya di Provinsi Jambi. Beberapa kegiatan penting serta menarik yaitu dengan kunjungan masyarakat seperti peningkatan pameran, sosialisasi tentang koleksi, kegiatan yang mengajak masyarakat untuk menjadi duta museum, museum yang memiliki nilai yang menarik minat masyarakat dan masih banyak lagi. Meskipun begitu museum tetap saja berada dalam zona strategis dalam menelusuri meningkatnya rasa pemahaman serta (minat), dimana tidak semua orang menyukai hal-hal yang berbau

benda kuno dan masa lampau, seperti halnya museum. Disamping itu teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat membuat setiap orang bebas mengakses suatu tempat dengan menggunakan internet tanpa harus pergi ketempat sebenarnya untuk menyaksikan secara langsung. Dengan demikian museum siginjei hadir sebagai sebuah lembaga untuk mengedepankan tentang aspek pengembangan potensi museum melalui penyelamatan dan pelestarian benda koleksi cagar budaya yang diharapkan oleh masyarakat khususnya di Provinsi Jambi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang menjadi poin- poin penting yaitu sebagai berikut:

1. Agar pengelola lebih meningkatkan strategi dan kinerja dalam kegiatan untuk mengembangkan dan menegaskan bahwa peran Museum Siginjei sebagai daya tarik masyarakat dalam mengunjungi dan memahami sejarah dan budaya di Provinsi Jambi , dengan cara menciptakan sesuatu yang bentuk penampilan menarik secara umum dan mampu mengundang perhatian masyarakat untuk mengunjungi Museum Siginjei Provinsi Jambi, sehingga nantinya masyarakat mendapatkan edukasi dan pendidikan tentang pengetahuan sosial budaya di Provinsi Jambi secara langsung dengan melihat beberapa jenis koleksi dan juga melihat secara langsung tentang nilai informasi dari perkembangan koleksi dan sejarahnya , setelah itu diharapkan masyarakat yang berkunjung ke Museum Siginjei mendapatkan kesenangan baik secara pengalaman dan pengetahuan baru tentang kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi, dan memiliki kesan yang luar biasa setelah mengunjungi museum siginjei, dengan begitu setiap orang yang mengunjungi museum memiliki tujuan untuk memperoleh kesenangan, bukan sekedar hanya untuk keperluan studi dan penelitian saja .
2. Agar lebih menarik lagi Museum Siginjei sebaiknya dalam pengoperasiannya, pengelola menciptakan ide dan konsep baru yang lebih menarik untuk mempromosikan Museum Siginjei Provinsi Jambi